

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu fenomena perilaku sosial untuk peduli terhadap kaum dhuafa yaitu kegiatan yang dilakukan oleh *Jember Islamic Movement (JIM)*. *Jember Islamic Movement (JIM)* melakukan perilaku prososial peduli terhadap kaum dhuafa atau masyarakat miskin dalam programnya yang bernama jumat berbagi dengan memberikan sebuah bantuan berupa non tunai. Perilaku prososial tersebut muncul dikarenakan mereka mempunyai rasa empati yang tinggi terhadap kaum dhuafa yang mengalami kesulitan didalam hidupnya. Perilaku prososial atau perilaku menolong merupakan suatu hal yang tidak semua orang bisa melakukannya, karena tindakan prososial merupakan tindakan yang didasarkan oleh kerelaan tanpa menginginkan timbal balik. Perilaku prososial juga merupakan suatu perilaku yang alami keluar dalam diri manusia.

Perilaku prososial tidak hanya dapat dilihat hanya dengan melakukan tindakan membantu dalam hal materi, akan tetapi bentuk dari prososial sangatlah banyak. Membantu orang ketika terjatuh dan tidak mengharapkan sebuah imbalan merupakan perilaku prososial karena hal tersebut dilakukannya dengan perasaan tulus. Tidak semua individu mau menolong orang yang sedang mengalami kesusahan secara sukarela,

dikarenakan mayoritas masyarakat hanya memikirkan kepentingan diri mereka sendiri dari pada orang lain. Hal tersebut dapat terjadi karena banyak faktor seperti keadaan individu tersebut dalam keadaan susah atau karena mereka tidak memiliki rasa kepedulian.

Kemiskinan merupakan permasalahan sosial yang dialami oleh manusia dimana mereka tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya mulai dari memenuhi kebutuhan makan, kesehatan, pendidikan hingga pekerjaan. Golongan manusia yang tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan dasarnya disebut juga dengan kaum dhuafa yang memiliki arti lemah. Kaum dhuafa yaitu orang-orang yang hidup dalam keadaan miskin, tidak mampu, tidak berdaya dan mengalami kesulitan didalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Dengan keadaan mereka yang tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan dasarnya kaum dhuafa membutuhkan uluran bantuan dari masyarakat maupun juga dari pemerintah.

BPS (2023) mencatat bahwa jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 26,16 juta jiwa pada bulan Maret 2022. Presentase jumlah penduduk miskin di Indonesia pada bulan yang sama yaitu sebesar 9,54%. Pada tahun 2021 menurut data dari BPS jumlah penduduk miskin di Indonesia yaitu 26,5 juta jiwa dengan presentase tingkat kemiskinan yaitu sebesar 9,71%. Jika dibandingkan maka data penduduk miskin di Indonesia pada tahun 2021 dan 2022 menurun sebesar 1,38 juta jiwa, presentase turunnya kemiskinan dari 2021 sampai 2022 yaitu sebesar 0,60%. Akan tetapi jumlah penduduk miskin di Indonesia tetaplah sangat besar meskipun

angka kemiskinan mulai dari tahun 2021 menuju 2022 telah menurun sebesar 0,60% atau sebanyak 1,38 juta jiwa. Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Jember pada tahun 2021 tercatat sebanyak 257,09 ribu jiwa, jika dilihat pada bulan Maret tahun 2020 penduduk miskin di Kabupaten Jember sebanyak 247,99 ribu jiwa maka jumlah penduduk miskin di Kabupaten jember bertambah sebesar 9,10 ribu jiwa yang berarti memiliki peningkatan sebesar 10,41% (BPS, 2022).

Pemerintah dalam upaya mengentas permasalahan kemiskinan telah melakukan berbagai upaya bantuan seperti Program Keluarga Harapan (PKH) dan juga Bantuan Langsung Tunai (BLT). Dengan adanya program-program tersebut pemerintah berharap permasalahan kemiskinan akan berkurang, akan tetapi hal tersebut sampai saat ini masih tidak mampu untuk mengentaskan permasalahan mengenai kemiskinan. Hal itu terjadi karena banyaknya kasus korupsi terkait bantuan yang sebenarnya digunakan untuk masyarakat dan juga pemberian bantuan yang diberikan oleh pemerintah tidak merata.

Selain peran pemerintah dalam membantu memberikan bantuan kepada kaum dhuafa juga diperlukannya peran masyarakat yang memiliki kesadaran diri dalam membantu kaum dhuafa, seperti membentuk sebuah organisasi atau komunitas atau bahkan yayasan dimana lembaga tersebut berguna sebagai acuan bagaimana mereka harus bergerak dalam membantu para kaum dhuafa. Yayasan merupakan suatu lembaga badan hukum yang didirikan dengan tujuan sosial, keagamaan dan kemanusiaan. Dalam

mendirikan yayasan terdapat persyaratan formal yang harus dipenuhi guna memenuhi syarat untuk menjadikannya sebuah yayasan. Dalam hal membantu kaum dhuafa yayasan berguna dalam menampung donasi dari orang-orang untuk kaum dhuafa, yang artinya sebagai wadah untuk menampung segala bentuk bantuan dari masyarakat baik dalam bentuk tunai maupun non tunai.

Prososial merupakan tindakan yang mulia dan mausia membutuhkan orang-orang yang memiliki jiwa sosial yang tinggi untuk saling membantu. Wajah dan bentuk dari tindakan prososial sangatlah beragam begitu juga dengan setiap individu memiliki tindakan prososialnya sendiri-sendiri dan dengan cara yang berbeda. Perilaku prososial dapat dilihat dari berbagai bentuk yaitu seperti membantu, berbagi, menghibur dan menyelamatkan. Bentuk tindakan prososial dalam hal membantu dapat berupa meringankan tugas mereka seperti membersihkan lingkungan, berbagi dapat berupa memberikan apa yang kita punya baik berupa tunai ataupun nontunai, dalam tindakan menghibur dan menyelamatkan dapat berupa menjadi relawan dalam sebuah musibah yang membantu secara sukarela dan menghibur mereka agar tidak terjerumus kedalam kesedihan yang berlarut-larut. Meskipun tindakan tersebut merupakan tindakan yang disepelekan oleh banyak orang akan tetapi tindakan prososial penting dan sangat diharapkan oleh para dhuafa. Membantu masyarakat dhuafa tidak hanya dilihat dari jumlah materi yang dapat kita berikan, akan tetapi dapat

juga berupa tindakan-tindakan membantu mereka baik dalam hal kecil sampai hal yang besar.

Terdapat banyak faktor yang mendorong seseorang dalam melakukan perilaku prososial diantaranya adalah karena agama, panggilan nurani dan juga karena faktor pendidikan. Prososial erat kaitannya dengan agama, Allah memerintahkan umatnya untuk dapat saling membantu kepada orang lain yang mengalami kesusahan. Bersyukur dalam keadaan yang dimiliki saat ini juga dapat meningkatkan perilaku prososial didalam diri. Semakin tinggi rasa syukur yang dimiliki maka semakin tinggi pula manusia berperilaku prososial, begitupun dengan sebaliknya (Pitaloka & Ediati, 2018). Begitu pula dengan panggilan nurani, hal tersebut juga berkaitan dengan agama. Ketika melihat orang lain mengalami masalah dan kita pernah diposisi tersebut, maka secara naluriah rasa ingin membantu pasti muncul didalam diri karena merasa pernah berada diposisi tersebut. Pentingnya pendidikan dalam menanamkan pembelajaran mengenai prososial sejak dini juga sangat berperan dalam membentuk perilaku prososial pada seseorang.

Menurut Matondang (2017) peran seorang guru sangatlah penting dalam membentuk perilaku prososial anak dengan cara memberikan arahan serta bimbingan saat melaksanakan kegiatan sekolah, pola asuh orang tua juga tidak kalah pentingnya dalam membentuk perilaku prososial pada anak ketika berada dirumah. Terdapat juga faktor gender yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan perilaku prososial, seperti perempuan lebih

senang membantu atau menolong yang memiliki gender sama dengan dirinya dari pada lawan jenis. Keluarga merupakan faktor yang paling penting dalam menstimulasi dalam perkembangan sosial emosional dan moral anak (Khasanah & Fauziah, 2020).

Saat ini terdapat berbagai macam lembaga yang memiliki tujuan untuk membantu orang yang tidak mampu atau para dhuafa. Di Kabupaten Jember tepatnya di Kecamatan Semboro terdapat lembaga yang berperan dalam membantu memberikan bantuan kepada kaum dhuafa yaitu *Jember Islamic Movement* (JIM). *Jember Islamic Movement* (JIM) merupakan sebuah yayasan yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan kepada masyarakat yang belum mencapai sebuah kesejahteraan atau prasejahtera.

Sebelum menjadi yayasan *Jember Islamic Movement* (JIM) merupakan komunitas yang berisi atau beranggotakan pemuda-pemuda yang beragama islam dan mereka memiliki tujuan yang sama yaitu memberikan bantuan kepada kaum dhuafa. Ketika semakin bertambahnya tahun dan didalam komunitas tersebut juga semakin bertambah banyak anggota, maka tercetus sebuah ide yang menginginkan komunitas tersebut menjadi sebuah yayasan yang saat ini bernama jember berbagi berkah bersama. JIM mempunyai 8 program diantaranya yaitu jumat berbagi, nasi & minum gratis, air mineral untuk keluarga duka, renovasi dan perbaikan fasilitas umum, waqaf Al-Qur'an, peduli guru ngaji, ngopi (ngobrol perkara iman), dan kajian bulanan.

Pada program yang akan peneliti teliti yaitu jumat berbagi, program tersebut berawal ketika mereka melihat orang-orang yang membagikan sebuah nasi bungkus kepada masjid-masjid ketika sholat jumat. Pada akhirnya dengan melihat fenomena tersebut *Jember Islamic Movement* (JIM) berinisiatif untuk melakukannya juga dengan cara memasak sendiri makanan yang akan dibagikan yang kemudian akan diberikan kepada kaum dhuafa yang berada di jalanan. Kegiatan tersebut juga dibagikan di sosial media yang kemudian menarik minat orang-orang untuk melakukan donasi. Lambat laun dengan berkembangnya program ini *Jember Islamic Movement* (JIM) tidak hanya membagikan sebuah nasi kotak saja, akan tetapi mereka juga membagikan sembako kepada masyarakat yang membutuhkan atau kaum dhuafa.

Program jumat berbagi yang dilakukan oleh *Jember Islamic Movement* (JIM) ini setiap minggunya mereka akan menerima donasi. Hasil donasi yang mereka terima setiap minggunya tidaklah sama yaitu kurang lebih sekitar 1.000.000 rupiah atau bahkan biasanya kurang dari nominal tersebut. Pada bulan mei minggu terakhir mereka mendapatkan donasi sebesar 1.891.500 rupiah, uang tersebut tidak diberikan berupa uang kepada penerima bantuan akan tetapi diberikannya berupa sembako, air mineral dan juga nasi kotak. Pada hari jumat minggu pertama dibulan juni *Jember Islamic Movement* (JIM) mendapatkan donasi sebesar 1.305.000 rupiah, hasil tersebut juga sama seperti minggu-minggu sebelumnya diserahkan kepada penerima bantuan berupa sembako, air mineral, dan juga nasi kotak.

Jember Islamic Movement (JIM) juga membuka relawan bagi masyarakat yang ingin mengikuti kegiatan mereka. Dalam program jumat berbagi dilakukan rutin pada hari jumat yang kegiatannya berupa memberikan bantuan berupa sembako kepada kaum dhuafa yang berada di daerah Kabupaten Jember. Dengan adanya bantuan dari yayasan ini mampu mengurangi beban kaum duafa dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka. *Jember Islamic Movement* (JIM) terdaftar sebagai yayasan dengan Nomor AHU-0017413.AH.04.02. Tahun 2019 (Movement, 2023).

Adanya fenomena mengenai kaum dhuafa atau masyarakat miskin yang terjadi di Kecamatan Semboro Kabupaten Jember membuat masyarakat sekitar tergugah untuk membantu mereka, yang pada akhirnya terbentuklah *Jember Islamic Movement* (JIM) sebagai bentuk upaya dalam membantu masyarakat yang tidak mampu. Dengan adanya *Jember Islamic Movement* (JIM) dapat menarik masyarakat untuk saling membantu terhadap kaum dhuafa seperti ikut membantu dengan cara memberikan donasi. Adanya yayasan ini mereka dapat menyalurkan bantuan tersebut dengan baik dan jelas, dikarenakan setiap minggunya *Jember Islamic Movement* (JIM) akan melampirkan data bantuan yang mereka unggah di akun media sosial secara terbuka.

Hal yang menarik dari penelitian ini adalah belum adanya yayasan kemanusiaan lain yang berada di Kabupaten Jember bagian Barat selain di Kecamatan Semboro dan sekitarnya. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan kajian terkait perilaku prososial *Jember Islamic Movement*

(JIM) terhadap kaum dhuafa dan juga faktor yang mendorong terjadinya tindakan tersebut. Kaum Dhuafa yang mereka bantu bukanlah saudara dan tidak memiliki hubungan darah dengan para pengurus *Jember Islamic Movement* (JIM), akan tetapi orang-orang yang bergabung dengan *Jember Islamic Movement* (JIM) bersemangat untuk membantu mereka yaitu para kaum dhuafa.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk perilaku prososial *Jember Islamic Movement* (JIM) dalam membantu kaum dhuafa?
2. Faktor apakah yang mempengaruhi *Jember Islamic Movement* (JIM) dalam melakukan perilaku prososial terhadap kaum dhuafa?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk perilaku prososial *Jember Islamic Movement* (JIM) dalam membantu kaum dhuafa.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial *Jember Islamic Movement* (JIM) dalam membantu kaum dhuafa.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian terbagi menjadi 2 yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Akademis

Manfaat akademis dari penelitian ini yaitu nantinya dapat digunakan sebagai bahan kajian bagi peneliti selanjutnya, khususnya bagi mahasiswa Program Studi Kesejahteraan Sosial di Universitas Muhammadiyah Malang yang mengambil tema Prososial.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga *Jember Islamic Movement* (JIM) di Kabupaten Jember, diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau masukan dalam mengelola dan melaksanakan program ke arah yang lebih baik.
- b. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah sebagai wawasan sehingga memperoleh pengetahuan terkait perilaku prososial dalam membantu kaum dhuafa.

